



# Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

Kisman Iantang<sup>1</sup>, Tuti Kirana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso



## AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi Tengah - Indonesia

## \*EMAIL KORESPONDENSI;

Kisman@unsimar.ac.id

## RIWAYAT ARTIKEL;

### Diterima:

3 November 2022

### Disetujui:

25 November 2022

**Abstrak;** Penelitian ini dilakukan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Poso dan bertujuan untuk Menganalisis pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso, menganalisis pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha secara Simultan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso, menganalisis besarnya kontribusi variable modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso dalam proses pengembangan usahanya kedepan, data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan datasekunder, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap obyek yang relevan dengan penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji, modal kerja secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso ( $0.000 < 0.05$ ). Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso ( $0.0488 > 0.05$ ), selanjutnya variable lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso ( $0.057 > 0.05$ ). kemudian hasil uji f secara simultan menunjukkan bahwa variable modalkerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso. Hasil perhitungan (R Square) diperoleh nilai sebesar 0.82,2 atau 82,2 %. Artinya kontribusi variable modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso sebesar 82,2 %, sisanya sebesar 17,8 % ditentukan oleh variabel dan diluar modal.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Pedagang, kota Poso.

## Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan tujuan memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan keeratan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, BUMDes adalah “badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa”. Keberadaan BUMDes menjadi salah satu jenis penguatan kelembagaan ekonomi desa dan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai jenis potensi.



### **Kisman lantang, Tuti Kirana**

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

BUMDes juga berperan sebagai penggerak ekonomi pedesaan, organisasi yang membantu menambah Pendapatan Asli Desa (PAD), serta membantu peningkatan kemakmuran masyarakat desa. Berangkat dari sudut pandang tersebut, jika BUMDes dapat memberikan pendapatan asli desa, maka kondisi ini akan memungkinkan setiap pemerintah desa untuk memberikan bantuan dalam merespon pendirian BUMDes di setiap desa. Sehingga dengan pendirian BUMDes diharapkan dapat membantu dalam mengelola potensi desa dan mendorong perekonomian desa. Namun tujuan tersebut dapat tercapai jika BUMDes dikelola secara terarah dan profesional.

Indonesia merupakan negara berkembang yang menitikberatkan pembangunan disektor ekonomi pembangunan sektor ekonomi ini tujuan akhirnya ialah untuk mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan yang pada gilirannya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu kelompok usaha yang didorong oleh pemerintah berperan dalam pembangunan ekonomi ialah Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM). Suatu negara yang jumlah penduduknya mampu mencapai 60 persen, bergerak disektor usaha, maka negara itu akan mengalami kemajuan dalam perekonomiannya, oleh karena itu kelompok UMKM ini perlu mendapat perhatian secara terus menerus untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Hal ini dilakukan karena UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah sangat penting karena potensinya yang besar untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Ariani dan utomo 2017).

Menurut Data Kementerian Koperasi dan UMKM, bahwa jumlah pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 6402 juta atau mencapai 99,99 persen dari seluruh pelaku usaha. Tenaga kerja yang terserap disektor usaha ini mencapai 117 juta atau 97 persen dari total daya serap tenaga kerja dunia usaha.

Di kabupaten Poso, sector pertanian merupakan pengembang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disbanding sector non pertanian terutama pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pelaku UMKM terhadap PDRB di Kabupaten Poso masih relative rendah.

Di kota Poso, khususnya pelaku UMKM yang menjual makanan dan minuman di Ruang Terbuka Hijau (RTH), nampaknya masih relatif lambat dalam perkembangan usahanya dilihat dari kondisi fisik usaha masing-masing pedagang yang belum mampu menyediakan sebagian permintaan Konsumennya. Ketidakmampuan pedagang ini terindikasi bahwa terbatasnya modal kerja yang dimiliki oleh pedagang, terbatasnya jam kerja akibat covid 19, dan lama usaha setiap pedagang. Hal inilah ditengarai sebagai penyebab utama lambatnya perkembangan usaha para pedagang ini. Atas dasar masalah pokok diatas, peneliti ingin mengkaji lebih luas dalam suatu karya ilmiah dengan judul.

## **Landasan Teori**

### **Pendapatan**

Menurut teori ekonomi, pendapatan adalah jumlah uang terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang dalam jangka waktu tertentu sambil mengantisipasi kondisi yang sama pada akhirnya seperti pada awalnya. Definisi ekonomi pendapatan mencakup potensi perubahan total aset entitas bisnis pada awal periode sambil menekankan seluruh nilai statis pada kesimpulan. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah pertumbuhan aset yang tidak terkait dengan perubahan modal atau utang.

Masuknya aset ke dalam perusahaan sebagai konsekuensi dari penjualan produk dan jasa dikenal sebagai pendapatan. Pendapatan perusahaan adalah urat nadinya. Mengingat signifikansinya, sulit untuk mendefinisikan pendapatan sebagai konsep akuntansi yang terpisah. Dalam bentuknya yang paling dasar, pendapatan adalah kenaikan laba. Pendapatan, seperti laba, adalah proses perusahaan memproduksi barang atau jasa selama periode waktu tertentu. Dalam kebanyakan kasus, pendapatan dinyatakan dalam istilah moneter (uang).

Pendapatan bagi seorang produsen, menurut Kam (1998), adalah pertumbuhan bruto dalam jumlah atau nilai aset dan modal, yang umumnya berupa arus kas masuk ke unit usaha. Arus kas masuk ini sebagian besar dihasilkan oleh output perusahaan, yang diproduksi dan dijual. Menurut Jaya (2011), pendapatan masyarakat diperoleh melalui penjualan unsur-unsur produksinya di sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli unsur-unsur produksi ini untuk digunakan sebagai input bagi proses produksi dengan harga yang ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan di pasar faktor-faktor produksi (juga di pasar barang di pasar barang).

### **Indikator Pendapatan**

Adapun indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Rata – rata penerimaan dari penjualan/ hari (Rp)
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah:

### **Modal**

Ketika modal perusahaan ditambahkan, pedagang dapat memperoleh barang dalam jumlah yang lebih besar dan lebih beragam untuk memenuhi keinginan pelanggan, menghasilkan peningkatan penjualan dan profitabilitas.

### **Jam usaha**

Bila bertentangan dengan jam kerja yang lebih sedikit, jam kerja yang lebih banyak memungkinkan Anda menghasilkan lebih banyak output dan menghasilkan lebih banyak uang.

### **Kisman lantang, Tuti Kirana**

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

Lama usaha.

Pedagang yang telah berkecimpung dalam bisnis paling lama memiliki pemahaman yang lebih besar tentang permintaan pasar, yang memungkinkan mereka untuk memuaskannya dan lebih memahami selera klien, menghasilkan peningkatan penjualan dan keuntungan.

### **Modal Kerja**

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap organisasi perdagangan, jasa, dan industri, itulah sebabnya masalah modal kerja sangat terkait langsung dengan operasi sehari-hari. Modal kerja dapat digunakan kembali pada periode berikutnya jika dikelola dengan baik dalam satu periode. "Modal kerja adalah sumber daya yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan sehari-hari," menurut Martono (2005:72). "Modal kerja" menurut Kasmir (2010: 210), "adalah uang yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu terbatas". Modal kerja kadang-kadang didefinisikan sebagai total aset lancar perusahaan setelah kewajiban lancar dikurangi.

Menurut Amirullah dan Hardjanto (2005), modal didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Tentu saja, uang diperlukan ketika sebuah perusahaan membeli input manufaktur seperti bahan baku dan ruang kantor. Sebaliknya, menurut Suyadi dalam Nur Isni (2016), modal mengacu pada semua jenis kekayaan yang digunakan dalam proses manufaktur atau menciptakan output.

Jika kita berniat untuk memulai bisnis atau memperluas yang sudah ada, kita harus mempertimbangkan berapa banyak uang tunai yang akan dibutuhkan. Untuk mendapatkan hasil penjualan yang maksimal, pemasaran suatu produk atau promosi harus dilakukan secara intens dan efisien. Proyeksi biaya yang akan membebani bisnis, termasuk semua pengeluaran terkait, juga harus diperiksa. Akibatnya, jumlah uang yang dibutuhkan akan dapat diprediksi (Titik Sartika, 2009).

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai inisiatif, menurut beberapa ahli. Tindakan sehari-hari manajemen perusahaan bertujuan untuk mengelola setiap item, uang kerja diperlukan dengan cara ini, dan aset lancar dan kewajiban lancar seimbang. Jumlah modal yang signifikan akan diperlukan untuk menjaga tingkat modal operasional yang dibutuhkan. Memungkinkan unit penjualan untuk memperluas penawaran produk mereka. Ini menunjukkan bahwa mendapatkan lebih banyak uang di masa depan akan lebih mudah.

Modal kerja sangat penting karena digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan, terutama untuk usaha kecil. Modal kerja dalam jumlah yang tepat memungkinkan perusahaan berfungsi secara menguntungkan dan menghindari masalah keuangan. "Modal kerja adalah kelebihan aset lancar atas utang jangka pendek," kata Jumingan (2017:66). Surplus ini dikenal sebagai modal kerja bersih. Surplus adalah jumlah aset lancar yang diperoleh dari hutang jangka panjang dan ekuitas. Ini adalah deskripsi kualitatif karena menunjukkan kemungkinan bahwa aset lancar melebihi utang jangka pendek, serta tingkat keamanan untuk kreditur jangka pendek dan kelangsungan masa depan perusahaan.

### **Kisman lantang, Tuti Kirana**

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa modal kerja memainkan fungsi penting bagi perusahaan karena memungkinkan untuk membiayai operasi operasional sehari-hari sambil juga beroperasi secara ekonomis dan efisien. Akibatnya, uang tunai kerja sangat penting bagi organisasi untuk menjalankan operasi mereka.

Indikator dari modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal sendiri
2. Modal pinjaman
3. Pemanfaatan modal tambahan
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

### **Jam Kerja**

Jam kerja menurut Rifqi Khoirunnisa (2017) adalah waktu yang dihabiskan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa. Jam kerja adalah waktu ketika pekerjaan selesai, dan mungkin terjadi pada siang atau malam hari. Merencanakan tugas yang harus dilakukan sebelumnya dapat membantu Anda mengatur waktu kerja dengan lebih baik. Perencanaan kerja juga harus dilakukan dengan hati-hati; jika tidak, tidak akan ada yang bisa digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa tujuannya tercapai. Saat menangani pekerjaan yang telah selesai sebelumnya (Su'ud, 2007), pelaku usaha atau pedagang dapat menghemat waktu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah jam kerja adalah jumlah total waktu dalam jam yang dihabiskan untuk bekerja di semua panggilan, tidak termasuk istirahat kerja yang sah dan jam kerja yang digunakan untuk tujuan selain bekerja selama seminggu. Semakin besar jam kerja atau alokasi waktu yang kami tawarkan untuk menciptakan bisnis, semakin tinggi kemungkinan pedagang menerima keuntungan, memastikan kesejahteraan pedagang tetap terjaga dan kebutuhan keluarga pedagang terpenuhi. Rata-rata individu dapat bekerja selama 6 sampai 8 jam setiap hari, dengan sisa 16 sampai 18 jam dihabiskan untuk keluarga, masyarakat, relaksasi, dan kegiatan lainnya. Jadi seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam dalam seminggu. Ketika dipaksa untuk bekerja, sisanya biasanya tidak efisien. Akhirnya, produktivitas akan turun, kelelahan akan muncul, dan setiap keselamatan kerja akan mendukung dan mendorong kelancaran operasional perusahaan, baik secara individu maupun kelompok.

Karyawan diizinkan untuk istirahat satu hingga satu setengah jam per delapan jam kerja; pekerja membutuhkan istirahat untuk mempertahankan produktivitas mereka dari hari ke hari. Efisiensi dan produktivitas pekerjaan seseorang sangat dipengaruhi oleh jam kerjanya. Biasanya, setiap pedagang bekerja dengan jumlah jam yang berbeda dari yang berikutnya. Ini juga berdampak pada jumlah uang yang akan dihasilkan trader.

Indikator dari jam kerja yakni :

1. jumlah jam kerja per hari (jam).
2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja.
3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja.
4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

### **Kisman lantang, Tuti Kirana**

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

#### **Lama Usaha (Tahun)**

Jumlah waktu seorang pedagang telah bekerja dalam bisnis perdagangannya saat ini disebut sebagai panjang bisnisnya. Tingkat pengamatan seseorang dalam berperilaku dapat dipengaruhi oleh lamanya suatu usaha. Dengan kata lain, semakin banyak waktu yang dihabiskan pedagang di perusahaan, semakin banyak informasi yang dia dapatkan tentang pelanggan dan perilaku pasar.

Umur panjang bisnis mengacu pada berapa lama pedagang telah berada dalam operasi perdagangan saat ini. Lamanya suatu perusahaan dapat menyebabkan pengalaman bisnis, yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengamati perilaku (Sukirno, 2002:39). Lamanya seorang pengusaha dalam bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahlian profesional), memungkinkannya untuk meningkatkan efisiensi dan meminimalkan biaya produksi yang lebih rendah dari hasil penjualan. Semakin banyak waktu yang Anda habiskan di industri perdagangan, semakin Anda akan belajar tentang preferensi dan perilaku konsumen (Wicaksono, 2011: 25).

Selain itu, bisnis dengan keahlian yang lebih besar dan rekam jejak kesuksesan yang lebih lama dapat memperoleh manfaat secara tidak langsung dari jaringan kontak yang lebih besar yang akan membantu mereka menjual produk mereka. Lamanya waktu atau durasi kerja yang dihabiskan seseorang untuk mengejar pekerjaan tertentu dapat digunakan untuk menentukan pengalaman bisnis mereka. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang dalam suatu perusahaan atau kegiatan maka akan semakin banyak pula pengalaman yang akan diperolehnya.

### **Metode Penelitian**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pedagang kuliner di ruang terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Kayamanya Kecamatan Poso Kota. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa RTH ini merupakan salah satu lokasi yang dimanfaatkan oleh pedagang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari di Kota Poso, Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni Juni-November 2022.

#### **Metode Penelitian**

Bahwa untuk menganalisis pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pendapatan pedagang di RTH Kota Poso, digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan kondisi obyektif yang dialami oleh para pedagang responden.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi dan wawancara secara langsung terhadap para pedagang responden.

### Kisman Iantang, Tuti Kirana

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

Teknik Analisis Data

Bahwa untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha digunakan analisis Regresi Linier berganda (Ghozali, 2011) dengan formula sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

dimana :

y	= Pendapatan
a	= Nilai Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien Regresi
x <sub>1</sub>	= Modal Kerja
x <sub>2</sub>	= Jam Kerja
x <sub>3</sub>	= Lama Usaha
e	= Variabel Pengganggu (Standar Error)

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### Modal

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui nilai sig. 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.  $0.000 < 0,05$ . Artinya hipotesis variable Modal diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di RTH Kota Poso.

#### Jam Kerja

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui nilai sig. 0.481. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.  $0.448 > 0,05$ . Artinya hipotesis variable Jam Kerja ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di RTH Kota Poso.

#### Lama Usaha

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui nilai sig. 0.053. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig.  $0.057 > 0,05$ . Artinya hipotesis variable Lama Usaha ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Lama Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di RTH Kota Poso.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa informan pada pengurus BUMDes Syariah di desa Masamba Kecamatan Poso Pesisir, bahwa pertanggungjawaban terhadap segala kegiatan BUMDes dilakukan dengan mengadakan rapat pada musyawarah desa yang dilakukan setahun sekali setiap akhir tahun. Dalam musyawarah desa yang dibahas terkait pertanggungjawaban pengurus BUMDes Syariah yang juga melibatkan tokoh-tokoh penting desa serta beberapa perwakilan dari

### **Kisman lantang, Tuti Kirana**

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

masyarakat di Desa Masamba Kecamatan Poso Pesisir. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi pengurus BUMDes Syariah desa Masamba kecamatan Poso Pesisir dalam mengelola badan usaha milik desa yang menjadi tanggungjawabnya. Saat ini BUMDes Syariah desa Masamba mengelola 3 jenis unit usaha yang telah berhasil memberikan kontribusi terhadap Desa Masamba diantaranya yaitu pendapatan dari usaha penggilingan padi, perdagangan bahan saprodi dan juga penyewaan tenda.

#### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap pendapatan Pedagang Di RTH Kota Poso**

Dari hipotesis yang diajukan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang di RTH Poso Kota. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.838 dengan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai thitung  $> t_{tabel}$  yaitu  $11.858 > 2.022$  maka  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang. Temuan penelitian ini mendukung temuan Sumardianto, Yulinda, dan Bathara (2016), yang menemukan bahwa modal memiliki dampak yang cukup besar terhadap pendapatan. Ini berarti bahwa ketika modal perdagangan tumbuh, pendapatan juga meningkat. Akibatnya, dalam skenario ini, salah satu hal terpenting yang mungkin menentukan tingkat pendapatan adalah modal bagi pedagang (Firdaus, 2012).

#### **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di RTH Kota Poso.**

Dari hipotesis yang diajukan Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang di RTH Poso Kota. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.539 dengan signifikansi sebesar  $0.481 > 0.05$  dan nilai thitung  $< t_{tabel}$  yaitu  $0.711 < 2.022$  maka  $H_2$  ditolak. Artinya Jam Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang di RTH Poso Kota. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini tentang Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan.

#### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di RTH Kota Poso.**

Dari hipotesis yang diajukan Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang di RTH Poso Kota. Setelah dianalisis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4.301 dengan signifikansi sebesar  $0.053 > 0.05$  dan nilai hitung  $> t_{tabel}$  yaitu  $1.990 > 2.022$  maka  $H_3$  ditolak. Artinya Lama Usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan. Akibatnya, anggapan bahwa lamanya operasi berdampak besar terhadap pendapatan pedagang di RTH Kota Poso tidak terbukti. Penelitian ini mendukung temuan Damariyah (2015), yang mengklaim bahwa umur panjang perusahaan tidak berdampak pada pendapatan.

#### **Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di RTH Kota Poso.**

Uji F menunjukkan bahwa faktor permodalan, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh besar terhadap pendapatan pedagang di RTH Kota Poso. Hal ini diwakili oleh Fhitung sebesar 61.464 dengan signifikansi 0,000 0,05, sedangkan koefisien determinasi persamaan regresi berganda adalah 0,822 atau 82,2 persen, sisanya sebesar 17,80 persen ditentukan oleh faktor di luar penelitian ini.

### Kisman lantang, Tuti Kirana

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

#### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji determinasi.

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.822	.88	10.75675	1.751

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.822. Hal ini berarti besarnya kontribusi variabel Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan sebesar 82,2%. Sedangkan sisanya 17,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan didalam penelitian

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebenarnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang responden di RTH kota Poso. Hal ini ditentukan oleh hasil uji t dengan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  sedangkan variabel jam kerja dan lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pedagang responden di RTH kota Poso. Hal ini ditentukan dengan nilai probabilitas signifikan masing-masing sebesar  $0.488 > 0.05$  dan  $0.057 > 0.05$ .
2. Bahwa hasil uji f menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang responden di RTH kota Poso.
3. Bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.822 atau 82,2 % ini berarti bahwa kontribusi variabel modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang respnden di RTH kota Poso sebesar 82.2 %, sedangkan sisanya sebesar 17.8% ditetntukanoleh variabel lain diluar modal.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bahwa untuk meningkatkan pendapatan pedagang responden di RTH kota Poso, perlu menambah modal kerjanya.

**Kisman lantang, Tuti Kirana**

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

2. Bahwa untuk menjaga kelangsungan hidupnya, para pedagang responden di RTH kota Poso, perlu terus menerus memperhatikan variabel modal kerja, jam kerja dan lama usahanya.
3. Bahwa kontribusi variabel modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang responden diRTH kota Poso, perlu dipertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi.

**Kisman lantang, Tuti Kirana**

Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Sawir, Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Amin Wijaya Tunggal, Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan, (Rineka Cipta: Yogyakarta, 1995
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 02, 87–105.
- Azwar Saifudin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Damayanti, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Firdausa, R. A. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Diponegoro Journal Of Economics, 2(1), 1–6.
- Gilang Permadi, Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini, Jakarta: Yudistira, 2007
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Kasmir, manajemen perbankan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Kasmir. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persa. 2012.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. Economie, 3(1), 8–19.
- Made, N., Maharani Putri, D., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan • Agustus 2016, Vol. 9 No. 2(2), 142–150.
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5(12), 4283.
- Market, S., Fadhlani, A., Ekonomi, D. F., Capital, W., & Capital, W. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. 6(September), 111–120.
- Maryana. Pedagang. Wawancara tanggal 24 Januari 2022

**Kisman lantang, Tuti Kirana**

- Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., & Dan, T. (2018). PENGARUH MODAL USAHA DAN LAMA USAHA.
- PERTIWI, P. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36–47.
- Ririn, R. F. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang. *Jurnal Agregat*, 4(1), 147–154.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). A Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>
- Zaki Baridwan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPPE. 2000